

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN

Sintya Kartika Prameswari

Universitas Islam Sultan Agung
21502300468@std.unissula.ac.id

Safira Aulia Rahma

Universitas Islam Sultan Agung
21502300444@std.unissula.ac.id

Muhammad Wazir Zuamaul Haq

Universitas Islam Sultan Agung
21502300443@std.unissula.ac.id

Abstract

The psychological development of children is the focus of this research. This development is a vital foundation for the learning process because it encompasses the cognitive, emotional, social, and moral aspects that influence children's capacity to comprehend and absorb subject matter. In the context of education, it is crucial for teachers to understand the stages of children's psychological development in order to design learning strategies that suit their characteristics and needs. This study examines the dynamics of children's psychological development from elementary school age to early adolescence, focusing on its impact on motivation, social interactions in the classroom, and potential development. Using a developmental and educational psychology approach, this paper emphasizes the importance of teachers' roles and responsive learning environments in supporting children's optimal growth and development. The researcher employed a library research method, a qualitative approach focusing on collecting data from literature sources such as books, journals, and articles discussing child psychology development. The results of the study show that learning that pays attention to children's psychological aspects will be more effective in improving learning outcomes and fostering positive character.

Keywords: Child Psychological Development, Learning, Education, Learning Motivation, Child Character.

Abtrak

Penelitian ini mengeksplorasi pada perkembangan psikologi anak yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran, karena mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral yang memengaruhi kemampuan anak dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap tahapan perkembangan psikologis anak menjadi kunci bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji dinamika perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar hingga remaja awal, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada motivasi belajar, interaksi sosial di lingkungan

kelas, dan pengembangan potensi diri. Melalui pendekatan psikologi perkembangan dan pendidikan, tulisan ini menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan belajar yang responsif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu dengan pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel yang membahas perkembangan psikologi anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis anak akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter yang positif.

Kata kunci: Perkembangan psikologi anak, Pembelajaran, Pendidikan, Motivasi belajar, Karakter anak.

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia bergerak maju melalui suatu urutan teratur. Perkembangan anak merupakan suatu proses di mana seorang anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, melibatkan seluruh aspek dari konsepsi hingga mencapai kematangan sebagai orang dewasa. Dewasa ini, perjalanan anak dari ketergantungan terhadap orang tua menuju kemandirian penuh (Mardiah Astuti, 2024). Keberhasilan pendidikan disuatu Negara dapat dilihat dari keberhasilan suatu bangsa. Persoalan pendidikan memiliki peran yang kuat dalam transformasi nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan. Kemudian, perkembangan pendidikan kontemporer terlihat dari distorsi pendidikan yang penuh tantangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Perkembangan adalah hal pembangunan. Kata mengembangkan dalam Bahasa Indonesia berarti membuka atau mengencangkan menjadi besar, luas dan banyak, lebih lengkap (Kemdikbud, 2024).

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik individu maupun dalam berhubungan dengan lingkungannya. Dalam ilmu psikologi, pembentukan moral pada diri seseorang terjadi pada masa usia dini dari 0-8 tahun. Usia tersebut merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seorang anak. Begitu pula, pendidikan di masa usia dini menjadi fondasi awal pembentukan mental dan karakter anak. Dikarenakan perubahan global, manusia dalam hidupnya selalu mengalami suatu perubahan dan membutuhkan penentuan sikap dalam setiap fenomena yang terjadi sehingga dikatakan pendidikan seumur hidup (*long life education*). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini anak dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar (Harfiani, 2014).

Perkembangan psikologi anak adalah proses bertahan di mana anak mengalami perubahan dalam aspek-aspek psikologi seperti kognitif (cara berfikir), emosional, sosial, dan moral yang seiring dengan bertambahnya usia. Proses ini dipengaruhi oleh faktor genetik (bawaan) dan lingkungan, termasuk interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya serta budaya. Dalam perkembangan dan pertumbuhan tidak lepas dari peranan keluarga secara maksimal, maka peran keluarga merupakan sesuatu perlakuan secara interpersonal, perilaku, maupun kegiatan individu dengan individu lainnya (Ulfa, 2020). Pendidikan adalah suatu usaha

yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pembelajaran (Perkembangan et al., 1805). Memahami tahap perkembangan anak yang sesuai, maka pola pembinaan yang diberikan akan relative sesuai dengan kemampuan anak. Untuk para pendidik sangat penting akan memahami tentang psikologi perkembangan. Karena pendidik juga harus memahami psikologi perkembangan setiap peserta didik. Dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 (Nu.Online, 2025) menjelaskan betapa pentingnya pendidikan sejak dini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Dalam ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan sejak dini diterapkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua dapat memahami kebutuhan, perilaku anak serta perkembangan sejak dini. Karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Penciptaan manusia harus dipahami melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan. Dalam ruang lingkup psikologi perkembangan dapat memahami garis besar, pola umum perkembangan dan pertumbuhan anak perhatian kepada mereka dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perkembangan psikologi anak merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman terhadap perkembangan psikologis anak yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik memegang peranan penting dalam menentukan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Anak sebagai individu yang sedang berada dalam tahap tumbuh-kembang memiliki karakteristik unik yang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus dari para pendidik. Menurut (Piaget, 1952), perkembangan kognitif anak berlangsung melalui tahap-tahap tertentu yang memengaruhi bagaimana mereka memahami dan memproses informasi. Sementara itu, aspek afektif seperti emosi, motivasi, dan minat belajar sebagaimana dijelaskan oleh Goleman (Goleman, 1995) sangat menentukan kesiapan dan keberhasilan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dewasa ini, domain psikomotorik yang menyangkut keterampilan fisik dan koordinasi tubuh juga turut mempengaruhi partisipasi anak dalam aktivitas belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Harrow (1972) dalam aksonomi tujuan pembelajaran psikomotorik. Keterkaitan antara perkembangan psikologi anak dan pembelajaran tidak

hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam implementasi pendidikan di sekolah. Guru dituntut untuk memahami tahap perkembangan peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan kondusif. Tanpa pemahaman yang baik terhadap psikologi perkembangan, proses pembelajaran berpotensi tidak efektif bahkan kontra-produktif terhadap perkembangan anak secara holistik.

Oleh karena itu, kajian artikel mengenai perkembangan psikologi anak dalam konteks pembelajaran sangat penting untuk digali lebih dalam, guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan observasi langsung ke lapangan, melainkan menggali data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang sesuai. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang membahas mengenai, Teori perkembangan Psikologi anak, Tahapan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, Implikasi perkembangan psikologi terhadap strategi dan pendekatan pembelajaran. Sumber yang menjadi rujukan berupa buku-buku ilmiah psikologi dan pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional serta dokumen yang relevan.

Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mencatat informasi penting dari literatur-literatur yang telah dikumpulkan. Data diklasifikasikan berdasarkan aspek perkembangan anak (kognitif, afektif, psikomotorik) dan relevansinya dalam konteks pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data: Memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kategorisasi: Mengelompokkan data ke dalam tema-tema pokok, seperti perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Interpretasi: Menafsirkan data dengan mengaitkan antara teori psikologi perkembangan dan praktik pembelajaran di sekolah. Penarikan kesimpulan: Membuat sintesis dan simpulan tentang bagaimana perkembangan psikologi anak mempengaruhi strategi dan pendekatan pembelajar.

PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip Perkembangan Psikologi Anak

Peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik didalam kehidupannya. Prinsip-prinsip perkembangan manusia merupakan panduan dasar dalam memahami bagaimana individu tumbuh, berkembang, dan belajar sepanjang hidup. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang menitikberatkan pada penemuan dan penerapan prinsip serta Teknik psikologi dalam bidang pendidikan membentuk suatu upaya pada lingkungan. Dalam pencapaian kematangan perkembangan anak, adanya prinsip-prinsip yang memberikan proses perkembangan (Mukhlis, 2018).

Prinsip perkembangan psikologi anak mencakup pada perubahan fisik, emosional, sosial, motorik sejak lahir hingga dewasa (Atikah et al., 2019). Namun, ada beberapa faktor menjadi prinsip umum dalam perkembangan psikologi anak, diantaranya adalah 1) Perkembangan merupakan proses berkesinambungan. Perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap dan berurutan. Contohnya, Anak belajar duduk sebelum berjalan. 2) Perkembangan mengikuti pola yang dapat diprediksi. Contohnya, Bayi menggerakkan kepala lebih dulu sebelum menggerakkan tangan dan kaki secara terkoordinasi. 3) Perkembangan dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan seperti keluarga, pendidikan dan budaya. Contohnya; Anak dengan bakat music akan berkembang lebih baik jika didukung lingkungan yang menyediakan alat musik dan latihan. 4) Terdapat perbedaan individual dalam perkembangan, karena pada perkembangan anak umumnya berbeda-beda hal ini, dapat berpengaruh dalam kepribadian, pengalaman, dan kondisi biologis. Contohnya, Anak A baru mulai bicara pada usia 1 tahun, sementara yang lain di usia 1,5 tahun. 5) Perkembangan adalah hasil interaksi yang kompleks antara biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Contohnya, Kemampuan bicara dipengaruhi oleh kesiapan otak dan stimulasi dari orang tua.

B. Dimensi Perkembangan Psikologi Anak

Dimensi perkembangan psikologi anak merujuk pada aspek-aspek atau bidang-bidang utama yang menjadi fokus dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak sejak lahir hingga dewasa. Kemudian, setiap dimensi mencerminkan perubahan dan kemajuan yang terjadi dalam aspek tertentu dari diri anak, baik secara fisik, kognitif, emosional, sosial dan moral.

- 1) Dimensi Fisik yaitu pertumbuhan yang mencakup pada tubuh anak secara biologis, seperti tinggi badan, berat badan, perkembangan motorik kasar dan halus, serta perubahan neurologis. Perkembangan fisik menjadi dasar bagi anak untuk melakukan banyak hal dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Santrock, 2015).
- 2) Dimensi Kognitif

Dimensi ini melibatkan perkembangan kemampuan anak dalam berfikir, memecahkan masalah, daya ingat, Bahasa dan kreativitas. Jean Piaget adalah tokoh penting dalam menjelaskan tahapan perkembangan kognitif pada anak (Dewi, 2024).

3) Dimensi Emosional

Dimensi emosional mengacu pada kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi mereka. Dimensi ini mencakup pada perkembangan konsep diri dan harga diri (Diane Papalia, 2008).

4) Dimensi Sosial

Dimensi sosial melibatkan anak dapat berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, memahami norma sosial, dan mengembangkan empati. Perkembangan ini sangat berpengaruh oleh lingkungan keluarga, teman dekat, dan sekolah (Erikson, 1993).

5) Dimensi Moral

Dimensi moral ini berhubungan dengan perkembangan pemahaman anak tentang bagaimana ia dapat membedakan antara salah dan benar, nilai-nilai, serta pembentukan hati Nurani. Lawrence Kohlberg mengembangkan teori tahapan perkembangan moral yang menunjukkan bagaimana anak berfikir tentang moralitas seiring bertambahnya usia (Ulfa, 2020). Kemampuan berfikir dalam dimensi moral pada anak berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya.

C. Hubungan Perkembangan Psikologi Anak dan Proses Pembelajaran

Ilmu psikologi perkembangan anak berkaitan dengan pemahaman pada kehidupan anak. Karena pandangan Plato (Ummairoh et al., 2023) bahwasanya, anak-anak adalah salinan kecil dari orang dewasa tidak didukung oleh bukti langsung, melainkan dengan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki orang dewasa pada saat lahir. Beranggapan bahwa pendidikan hanya upaya untuk berkembang. Hanya difahami sebagai pertumbuhan dan mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang sudah ada dibandingkan pengenalan lebih lanjut.

Perkembangan psikologi pada anak mempengaruhi bagaimana anak dapat menerima, memproses, dan memahami informasi dalam proses belajar. Beberapa contoh berikut; *Tahap perkembangan kognitif (Jean Piaget)* pada anak usia 2-7 tahun berada pada tahap **pra-operasional** belum mampu berfikir logis abstrak. Sehingga pembelajaran harus konkret dan visual. Anak usia 7-11 tahun berada pada tahap **operasional konkret** mampu memahami logika sederhana jika diberikan contoh nyata. Usia 12 tahun ke atas masuk pada tahap **operasional formal** yang dapat berfikir abstrak dan hipotetik. *Tahap Zona Perkembangan Proksimal (Lev Vygotsky)*, tahap ini anak belajar paling efektif ketika mendapatkan bantuan dari orang yang lebih mampu untuk tugas yang sedikit diluar kemampuannya. Lebih banyak pengalaman dan

pembelajaran pada tahapan ini. *Teori Perkembangan Moral (Lawrence Kohlberg)* pemahaman anak tentang bagaimana menilai salah dan benar seiring berkembangnya usia. Kemudian, proses pembelajaran moral di sekolah harus disesuaikan dengan tahap perkembangan ini (Rahmawati et al., 2022).

Perkembangan psikologi anak dalam implikasinya pada proses pembelajaran yaitu bagaimana pendidik harus mengenal tahap perkembangan anak agar strategi pembelajaran sesuai usia, minat dan kemampuan. Pembelajaran harus bersifat *holistic*, menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Implikasi selanjutnya adalah ruang lingkup belajar yang harus mendukung perkembangan sosial dan emosional pada anak. Contohnya, melalui kerja kelompok, penghargaan dan empati. Dan yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi juga harus dipertimbangkan dalam aspek perkembangan, bukan hanya hasil akademik (Slavin, 2012). Menurut ahli psikologi pada dasarnya dapat mempengaruhi banyak kehidupan dalam berbagai bidang kehidupan. Proses perkembangan siswa, aspek fundamental pelaksanaan belajar mengajar harus dipahami sebagai tahapan perkembangan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah kreatif siswa dalam menelaah proses belajar mengajar dan dalam mempelajari pengalaman hidup.

D. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perkembangan Psikologi Anak

Perkembangan psikologi individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk kepribadian, perilaku, serta cara berfikir seseorang. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, Pertama, **Faktor Internal** seperti *faktor Genetik dan Biologis*. Gen memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan potensi intelektual, temperamen, dan kondisi fisik seseorang berpengaruh terhadap perkembangan psikologinya. Contoh pengaruh: Anak yang memiliki gen kecerdasan tinggi cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih cepat dari pada kemampuan anak lainnya (Diane Papalia, 2008). *Kemudian pada kondisi kesehatan fisik*, seperti nutrisi, hormone, serta kondisi neurologis yang dapat mempengaruhi emosi dan perkembangan kognitif. Contohnya, Anak yang kekurangan nutrisi akan mengalami keterlambatan pada perkembangan otak dan emos. Selanjutnya adalah *Kematangan Biologis* yang merupakan proses alami memungkinkan individu mencapai tahapan perkembangan tertentu, seperti contoh berjalan, berbicara, atau berfikir secara abstrak (Zahrotun, 2012). Kedua,

Faktor Eksternal seperti *Lingkungan Sosial dan Keluarga* yang memiliki peran utama dalam perkembangan psikologi anak, pola asuh, interaksi dengan orang tua dan suasana rumah juga memungkinkan dapat mempengaruhi. Pada contohnya, Anak tumbuh dalam keluarga penuh kasih sayang cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dibanding dengan Anak yang tumbuh dengan ruang lingkup keluarga yang tidak baik (*Broken Home*) maka cenderung lebih tidak memiliki semangat dan tidak percaya diri (Holc et al., 2017). Perkembangan psikologi individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks tidak ada satu faktor

yang berdiri sendiri, semuanya saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap perkembangan individu secara keseluruhan.

PENUTUP

Sebagai kesimpulan, perkembangan psikologi anak merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek perkembangan, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, memberikan kontribusi signifikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu mengakomodasi perbedaan individu serta tahapan perkembangan psikologis anak. Melalui pendekatan yang berbasis perkembangan, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal, holistik, dan bermakna, sehingga mampu mendukung terbentuknya pribadi anak yang seimbang secara intelektual, emosional, dan sosial.

Maka dari itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan guna menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Dengan memperhatikan perkembangan psikologi anak dalam pembelajaran, pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, D. N., Salsa, O., & Yarni, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1–19.
- Dewi, A. C. (2024). *Adapting Alternative Learning Resources to Diverse Learning Styles in Accounting Education for Adult Learners*. 8(3), 1095–1108. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28451>
- Diane Papalia, S. O. (2008). *Human Development* (11 berilus). McGraw-Hill Education. https://books.google.co.id/books/about/Human_Development.html?hl=id&id=AlZpPwAACAAJ&redir_esc=y
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society* (cetak ulan). W. W. Norton, 1993.
- Goleman, (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Harfiani, R. (2014). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Harrow, (1972). *A Taxonomy of The Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives*. New York: Davide McKay
- Holc, J. P., Wejbert-Wąsiewicz, E. (1978-), Wydawnictwo Uniwersytetu Łódzkiego, Żuk, P. P., Żuk, P. P., Miller, S. S., Łódzki, U., Szelewa, D., Mishtal, J., Pierson, C., Kozłowska, I., Béland, D., Lecours, A., Kozub-Karkut, M., Heinen, J., Portet, S., Dillon, M., Uruversiry, Y., Tjiversity, Y., ... Rohlinger, D. A. (2017). Psikologi Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 21, Issue 4). <https://www-1tandfonline-1com-1mijdrsuloa52.hps.bj.uj.edu.pl/doi/abs/10.1080/09688080.2018.1467361%0Ahttps://about.jstor.org/terms%0Ahttps://www.jstor.org/stable/3174448?seq=1>
- Kemdikbud. (2024). *KBBI Daring*. <https://kbbi.web.id/perkembangan>
- Mardiah Astuti, D. (2024). Perkembangan Keberhasilan Psikologi Anak Di Kelas V Sdn 126 Palembang. *JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 05(01). <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/article/view/61/143>
- Mukhlis. (2018). Prinsip-Prinsip perkembangan peserta didik dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal ANSIRU*, 2(2), 121–130.
- Nu.Online. (2025). QS. At Tahrir ayat 6.
- Perkembangan, P., Anak, P., & Cengklong, S. D. N. (1805). *Berajah Journal*. 343–354.
- Piaget, (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah, Oktariana, D., Octrianty, E., Kurniasari, L., Fatsena, R. A., Manalu, L. O., Kholis, I., & Irwanto. (2022). *Psikologi Perkembangan*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558608-psikologi-perkembangan-c4380422.pdf>
- Santrock, J. W. (2015). *Life Span Development*.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational Psychology* (10th, berilu ed.). Pearson, 2012. https://books.google.co.id/books/about/Educational_Psychology.html?hl=id&id=xzPhSQAACAAJ&redir_esc=y
- Ulfa, M. (2020). *Aulad: Journal on Early Childhood Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>

Ummairoh, E., Azharyah, A., & Triwusudaningsih, E. (2023). *Sejarah pengertian psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak*. 5(2), 91–99.

Zahrotun, F. S. (2012). *Psikologi Perkembangan.pdf*. UIN Jakarta Press.
<https://doi.org/9793869291>